

# STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN DI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN KOTA TANGERANG

Murdiyanto<sup>1</sup>, Muhammad Choirin<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 15419

<sup>2</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 15419

[\\*muhammad.choirin@umj.ac.id](mailto:*muhammad.choirin@umj.ac.id)

## ABSTRAK

Mutu pendidikan pesantren di Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah, termasuk di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Quran. Fokus penelitian ini pada strategi peningkatan mutu pondok pesantren di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Quran Tangerang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi peningkatan mutu pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Quran serta menganalisa faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan pesantren di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui Pimpinan Direktorat Pendidikan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, beserta unit yang ada di bawahnya serta para wali santri. Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku, SOP-SOP Pesantren, okumen dan arsip pesantren. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan pesantren di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an adalah dengan mengimplementasikan manajemen mutu Pendidikan pesantren, menjalankan perubahan budaya mutu dan dengan cara menyeleggarakan program peningkatan mutu pendidik.

**Kata kunci:** Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan dan Pondok Pesantren

## ABSTRACT

*The quality of Islamic boarding schools in Indonesia is faced with various problems, including at the Tahfizh Darul Quran Islamic Boarding School. The focus of this research is on strategies to improve the quality of Islamic boarding schools at the Tahfizh Darul Quran Islamic Boarding School, Tangerang. The purpose of this study is to describe strategies for improving the quality of Islamic boarding schools at the Tahfizh Darul Quran Islamic Boarding School and to analyze the supporting and inhibiting factors for improving the quality of Islamic boarding schools at the Tahfizh Daarul Qur'an Islamic Boarding School, Tangerang City. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The data sources in this study consist of primary data sources and secondary data sources. Primary data sources were obtained from the Head of the Directorate of Islamic Boarding School Tahfizh Daarul Qur'an Education, along with the units under it and the guardians of the students. While the secondary data sources are books, Islamic Boarding School SOPs, documents and Islamic boarding school archives. The results of the study revealed that the strategy for improving the quality of Islamic boarding school education at the Tahfizh Daarul Qur'an Islamic Boarding School was by implementing quality management for Islamic boarding schools, carrying out changes in the quality culture and by implementing a program to improve the quality of educators.*

**Keywords:** Education Management, Education Quality and Islamic Boarding

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan pesantren adalah sebuah sistem yang telah ada sebelum bangsa Indonesia merdeka dari penjajahan negara asing. Dan sejarahpun telah mencatat bahwa para ulama atau kyai telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Sebagai bukti atas peran para ulama dan kyai dalam memperjuangkan Indonesia menjadi Negara yang merdeka adalah banyaknya ulama dan kyai di antara mereka yang menjadi pahlawan perjuangan kemerdekaan Indonesia, sebutlah misalnya Pangeran Diponegoro, Tengku Imam Bonjol, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.

Sejak zaman sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan sangat penting dalam rangka penyebaran ajaran Islam di Indonesia, selain menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, juga berperan sebagai penentu dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal dalam mencapai kemerdekaan Indonesia. Maka tidak bisa dipungkiri bahwa pesantren juga memiliki peranan yang sangat penting bagi kemerdekaan Indonesia. Di Indonesia identifikasi pendidikan islam, sekurangnya ada tiga yaitu pesantren, madrasah dan sekolah milik organisasi Islam dalam setiap jenis dan jenjang yang ada.

Pada awal pertumbuhan pesantren, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal tafaqquh fi al-din, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan ummat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan fungsi tersebut, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau lebih dikenal dengan kitab kuning. Pesantren telah memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan nasional khususnya dalam bidang

pendidikan. Yakni dengan cara berdirinya sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah di lingkungan pendidikan pesantren, sehingga membuat pesantren kaya diverifikasi lembaga pendidikan dan peningkatan institusional pondok pesantren dalam kerangka pendidikan nasional.

Dewasa ini pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, situasi yang semakin kompetitif, termasuk di dalamnya modernisasi sistem pendidikannya. Dalam banyak hal sistem dan kelembagaan pesantren perlu dimodernisasi disesuaikan dengan tuntutan zaman, pembangunan, terutama dalam aspek-aspek kelembagaan. Hal ini mengingat dalam realitas masih banyak ditemukan pesantren yang dikelola secara informal. Padahal eksistensi pesantren ditentukan system manajerial yang bagus dan rapi.

Pendidikan pondok pesantren masih menghadapi beberapa kelemahan. Menurut Baharuddin menjelaskan bahwa kelemahan pondok pesantren disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) kelemahan dalam bidang manajerial, dimana system pendidikannya yang cenderung eksklusif dan kurang terbuka, 2) rendahnya kualitas SDM baik input maupun tenaga pendidikannya, 3) rendahnya kualitas prestasi pendidikan yang dihasilkan dan 4) belum bagusnya animo dan support masyarakat sebagai stakeholder pendidikan Islam. Tentunya pesantren juga memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lainnya.

Berbagai kelemahan yang ada dan kendala yang dihadapi oleh pesantren dan juga lembaga pendidikan Islam sebagaimana yang disebutkan oleh tokoh-tokoh pendidikan di atas perlu mendapat perhatian yang serius oleh siapapun yang terlibat. Corak manajemen pesantren yang bersifat tradisional, alami, berpola pewarisan pesantren, termasuk estafet kepemimpinannya yang selama ini seringkali menimbulkan persoalan manakala seorang kiai atau sosok figur utama telah wafat. Dari wafatnya seorang figur tersebut, dapat mengakibatkan penurunan atau justru malah sebaliknya. Sementara pada pesantren yang bersifat

modern, pesantren mengembangkan pendidikan dengan penerapan manajemen yang baik. Pesantren mampu menyelenggarakan pendidikan formal baik sekolah umum, madrasah sampai perguruan tinggi di dalam lingkungannya.

Mutu pendidikan pesantren berlangsung secara organik dengan sosok kiai, ustadz dan para pengelola pesantren melaksanakan sistem penjaminan mutu internal atas penyelenggaraan pendidikan pesantrennya. Pesantren melaksanakan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan atas pendidikan yang diselenggarakannya. Penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren sudah memadai, terprogram dan terencana. Bahkan sampai sekarang pendidikan di pondok pesantren masih tetap eksis dan konsisten sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama (Tafaqquh Fiddin).

Menurut databok pada tahun 2019 jumlah lembaga pendidikan di Indonesia ada 227.660, sedangkan jumlah Pesantren menurut sumber Kementerian Agama tahun 2020 di Indonesia adalah 26.973 atau 12 persen dari jumlah lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia. Ini seharusnya menjadi tantangan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di pesantren.

Terbitnya undang-undang Pesantren sendiri menjadi landasan hukumafirmasi untuk memberikan jaminan kesetaraan tingkat mutu dan kemudahan akses bagi lulusan, independensi penyelenggaraan Pesantren, serta landasan hokum dalam pengembangan Pesantren. Peraturan ini juga menjadikan terbentuknya perubahan pola dan sistem pendidikan di pesantren yang secara tidak langsung memberikan pengembangan konsep mutu pendidikan di kalangan pesantren.

Namun, di balik itu Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang masih perlu mengupayakan menciptakan strategi mutu Pendidikan pesantren yang sesuai dengan UU Nomor 18 tahun 2019. Dalam hal ini, Pesantren Daqu belum memiliki Majelis Masyayikh, di mana sistem penjaminan mutu seharusnya disusun oleh Majelis Masyayikh tersebut, seperti yang termaktub dalam Pasal 26 ayat 4. Paling sedikit Majelis Masyayikh memiliki tugas:

a. menyusun kurikulum Pesantren; b. melaksanakan kegiatan pembelajaran; c. meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan; d. melaksanakan ujian untuk menentukan kelulusan santri berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan; dan e. menyampaikan data Santri yang lulus kepada Majelis Masyayikh. Sehingga sistem penjaminan mutu juga belum terbentuk secara komprehensif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Majelis Masyayikh memiliki peran penting dalam meningkatkan atau menjaga mutu Pesantren.

Berdasarkan data peserta ujian masuk ke Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Kota Tangerang di atas, terlihat adanya penurunan jumlah peserta ujian dari tahun 2018 ke tahun 2021, maka bisa disimpulkan bahwa antusias wali santri untuk memondokkan anaknya di Pesantren menurun, sehingga kesempatan Pesantren Daarul Qur'an dalam menjalankan visi dan misinya, terutama mencetak penghawal Al-Qur'an yang berdaya guna, semakin berkurang dan terbatas.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis tertarik meneliti strategi yang digunakan oleh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang dalam peningkatan mutu pendidikan pondok pesantrennya dengan judul penelitian tesis "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang"

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yang pada hakekatnya merupakan penelitian untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada suatu saat di tengah obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana masalah yang diteliti berupa kajian deskriptif analitik yang bersifat fenomenologis-interpretatif. Pada prinsipnya kajian fenomenologis-interpretatif dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang

berkaitan satu sama lainnya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan fenomena kualitatif yang mekanismenya secara konsisten dilakukan dari mulai pengolahan data sampai dengan membuat kesimpulan tidak menggunakan perhitungan ataupun pengolahan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretative atau analisis deskriptif.

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis didasarkan pada falsafah fenomenologi, di mana peneliti berupaya merumuskan suatu pertanyaan yang kemudian dianalisis berdasarkan pada pertanyaan “persepsi” partisipan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta partisipan untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang fenomena. Pada penelitian ini peneliti menganalisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Pengumpulan data yang diperoleh pada observasi diantaranya manajerial pesantren, keadaan tenaga pendidik, dan penerapan budaya mutu pendidikan di lingkungan Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Tangerang.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (open-ended question) namun kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Peneliti kemudian mentransipkan dan

mengetikkan datanya ke dalam komputer untuk dianalisa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa SOP, Buku Panduan, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dianalisis oleh peneliti terdiri atas kebijakan mutu Pendidikan pesantren, pedoman penilaian pesantren, SOP, Buku panduan pesantren, Penilaian indikator mutu pesantren, Jurnal-jurnal dan dokumen lainnya.

d. Triangulasi

Triangulasi data adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan data dari wawancara melalui kiai, ustadz/ustadzah, santri, observasi melalui pengamatan dan dokumentasi sebagai dokumen dalam penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview dan observasi selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berdasarkan analisis yang peneliti tersebut, dapat diketahui beberapa strategi peningkatan mutu Pendidikan pesantren di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an:

a. Manajemen Mutu Tahfidz al-Quran.

Peneliti akan menjelaskan strategi-strategi yang ditempuh oleh Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an dalam meningkatkan mutu Pendidikan pesantrennya. Adanya fungsi penjaminan mutu internal Pendidikan pesantren yang dilaksanakan oleh Biro Akademik Litbang dan Jaringan Pendidikan, Biro Tahfizh dan LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) Daarul Qur’an.

b. Penentuan Standar Kenaikan dan Kelulusan Santri

Di pesantren seperti yang termaktub di UU Pesantren No 18 Tahun 2019 tugas untuk mengukur dan menguji kompetensi santri adalah dewan masyayikh. Ujian ini dilaksanakan sesuai dengan kriteria mutu yang telah ditetapkan oleh pesantren. Sedangkan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an tujuan dari adanya standarisasi ini sekurang-kurangnya ada 3 tujuan: 1) Indikator ketercapaian tujuan instruksional, 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, 3) Dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.

3). Pedoman Penerimaan Santri Baru Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an telah memiliki dokumen panduan penerimaan santri baru. Untuk mendapatkan input santri baru yang memiliki kesiapan dan potensi yang diharapkan. Santri dapat mengikuti segala aktivitas dan mampu mencapai target-target yang sudah ditetapkan.

c. Peningkatan Budaya Mutu

Strategi Daarul Qur'an dalam membangun budaya mutu pesantren adalah dengan beberapa cara yakni:

1) Mengadakan penguatan internal melalui pertemuan-pertemuan rutin dengan Pimpinan Daarul Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan motivasi yang berhubungan dengan kultur Daarul Qur'an dan Budaya Daarul Qur'an. Selain itu juga diadakan pertemuan mingguan yang disebut dengan forum kamisan, karena diadakan pada hari kamis siang yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja unit mingguan dan memotivasi perbaikan dan juga penanaman kultur Daarul Qur'an dan budaya Daarul Qur'an.

2) Memasukkan amaliyah harian yang mencerminkan pelaksanaan Daqu Method pada system kepegawain SDI Daarul Qur'an dan ini dijadikan sebagai penilaian dan dasar pemberian reward dan punishment.

3) Memberi kewenangan kepada pimpinan unit dalam mengambil keputusan yang perlu segera dilakukan agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan memberi ruang untuk berinovasi.

d. Peningkatan Mutu Kompetensi Guru

Program-program peningkatan untuk meningkatkan mutu kompetensi tenaga pendidik di sekolah yang diadakan di pesantren Tahfizh Daarul Qur'an di antaranya adalah:

- 1) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran
- 2) Peningkatan kompetensi dalam pengelolaan kelas
- 3) Peningkatan kompetensi penguasaan materi ajar
- 4) Melakukan evaluasi penilaian dengan benar, yang kemudian ditindaklanjuti workshop, pendampingan dan supervise akademik.

Dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidik telah mendirikan Lembaga teknis yang bertanggung jawab secara penuh untuk upgrading yakni: Lemdiklat Daarul Qur'an dan Daarul Qur'an Training Centre.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan beberapa rekomendasi berkenaan dengan strategi peningkatan mutu Pendidikan Pesantren di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan mutu Pendidikan pesantren di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an adalah dengan mengimplementasikan manajemen mutu Pendidikan pesantren, menjalankan perubahan budaya mutu dan dengan cara menyeleggarakan program peningkatan mutu pendidik.

2. Implementasi manajemen mutu pendidikan pesantren di Pesantren tahfizh Daarul Qur'an adalah melalui 3 tahap yakni, pertama, menjalankan fungsi penjamin mutu internal Pendidikan pesantren dengan tersedianya 3 lembaga yakni Biro Akademik Litbang dan jaringan Pendidikan, Biro Tahfizh dan LSP. Biro Akademik Litbang penjamin mutu internal dalam bidang akademik dan kepengasuhan, Biro Tahfizh penjamin



mutu internal di bidang tahfizh dan LSP adalah penjamin mutu internal dalam memberikan standarisasi kompetensi bidang Al-Qur'an terregistrasi secara nasional di BNSP. Kedua, adanya penentuan standar kenaikan dan kelulusan santri dan ketiga tersusunnya pedoman penerimaan santri baru.

3. Berlangsungnya perubahan budaya mutu di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an dengan menjadikan budaya pesantren yang tercermin dari kultur Daarul Qur'an dalam Mukoddimah dan Daqu Method sebagai pola perilaku yang menentukan batas-batas perilaku yang telah disepakati oleh seluruh warga pesantren dan sebagai tata nilai yang merupakan gambaran perilaku yang diharapkan menjadi karakter dari warga pesantren dalam mewujudkan tujuan pesantren dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Dempsey, A. P & Dempsey, D, 2002, Riset Keperawatan Buku Ajar & Latihan, Jakarta: EGC.
- Ahmad, Dzaujak, 1996, Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar, Jakarta: Depdikbud.
- Aly, Abdullah, 2011, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arcaro, Jerome S, 2015, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, H.M, 1995, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhasimi, 2019, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio, 2000, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Azra, Azyumardi, 1999, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, 2005, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B, Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010, Manajemen Mutu Pendidikan Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, 2005, Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru), Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI, 2002, Total Quality Manajemen di Madrasah, Jakarta:
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Depag RI, 2003, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1994, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai, Jakarta: IP3ES.
- Edward, Sallis, 2015, Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., IRCiSoD, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi (Ed), Masri Singarimbun dan Sofian, 1989, Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3ES.
- Efendy, Bakhtiar, 1986, Nilai-nilai Kaum Santri dalam Dawan Raharjo (ed), Pergulatan Dunia pesantren Membangun dari Bawah, Jakarta: LP3M.
- Hamalik, Oemar, 1990, Evaluasi Kurikulum, Bandung: Remaja Rosda Karya.  
<https://www.google.com/search?q=setting+penelitian&oq=setting+pene-litian&aqs=chro-me.69j157j0i512l6.6900j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Hoy, Wayne K, 2008, Educational Administration: Theory, Research and Practice. New York: McGraw-Hill.
- Huberman, Miles B, Matthew dan, 2007, Analisis Data Kualitatif, :Buku Sumber

- MetodeMetode Baru, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kamaruddin, M. Sukardjo dan Ukim, 2009, Landasan Kependidikan, Konsep dan Aplikasinya Jakarta: Rajawali Pers.
- Madjid, Nurkholis, 1997, Bilik-bilik Pesantren Sebuah Praktek Perjalanan, Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu, 1994, Dinamika Pendidikan Pesantren, Jakarta: INIS.
- Mudzakkir, Abdul Mujib, Jusuf, 2006, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Mochtar, Affandi, 1999, "Tradisi Kitab Kuning : Sebuah Observasi Umum", dalam Marzuki Wahit, et.al. (penyunting), Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Moleong, Lexy J, 2015, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PP Nomor 19 Tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan.
- Qomar, Mujamil, 2007, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Qomar, Mujamil, 2013, Strategi Pendidikan Islam, Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam, 1985, Pergulatan dunia pesantren: membangun dari bawah, Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, Anas, 2008, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D), Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B, 2004 Manajemen Pendidikan di Sekolah Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafarudin, 2002, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi, Jakarta: PT. Grasindo.
- Syafaruddin, 2005, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press.
- Tilaar, Ace Suryadi dan H.A.R, 1994, Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Vincent, Gaspersz, 2001, Total Quality Management, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- W, Creswell, J, 1998, Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Fiv Tradition, London: Sage Publication.
- W, Suprayetno. 2002, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren," dalam Pranata Islam di Indonesia; Pergulatan Sosial, Ekonomi, Politik, Hukum dan Pendidikan, ed. Dody S. Truna dan Ismatu Ropi, Jakarta: Logos.
- Wahid, Abdurrahman, 2001, Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren, Yogyakarta: LKIS.
- Zarkasy, Amal Fathullah, 1998, Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah "dalam Adi Sasono... (et al.) Solusi Islam atas Problematika Umat : (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah), (Jakarta: Gema Risalah Press.
- Ziemek, Manfred, 1986, Pesantren dalam Perubahan Sosial, Jakarta: P3M.